

Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan Setelah Lahir (Post-Natal)

Oleh

Budi Santoso

1105351/2011

ABSTRAK

Budi Santoso. 2016. “*Konsep Diri Kelayan Gangguan Penglihatan Sejak Lahir (Neo-Natal) Dengan Setelah Lahir (Post-Natal)*” *Skripsi*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Konsep diri merupakan penilaian, pemahaman, pandangan terhadap dirinya sendiri seperti kelayan tunanetra memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai dirinya baik yang mengalami kebutaan sejak lahir (neo-natal) maupun setelah lahir (post-natal). Beberapa dari kelayan tunanetra sejak lahir maupun setelah lahir ada yang memiliki persepsi tentang cara memandang dirinya secara positif dan negatif.

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan tujuan untuk melihat perbandingan konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dengan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala psikologis, yang menjadi sumber data kelayan tunanetra.

Hasil pengolahan data dan dianalisis antara kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal bahwa data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, kemudian dilakukan uji kesamaan rerata dengan uji t dan didapat hasil ($2,029 > 1,6859$) bahwa konsep diri kelayan tunanetra neo-natal lebih bagus dari konsep diri kelayan tunanetra post-natal dan itu membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal.

Kata kunci : konsep diri, tunanetra

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang manusia mengalami berbagai macam proses mulai dari pola asuh, interaksi dengan lingkungan maupun stimulus yang di tangkap panca indera dari lingkungan yang membentuk sebuah pemahaman diri atau di kenal dengan konsep diri (*self concept*). Hal inilah yang membentuk penilaian diri dan pola tingkah laku. Dalam mengembangkan konsep diri terjadi proses mengamati, berpikir, menilai, menerima umpan balik dari orang-orang disekitarnya dan berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri sendiri. Salah satunya gambaran tubuh merupakan hal yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri tidak terkecuali pada penyandang tunanetra.

Menurut Sumekar (2009: 39) Tunanetra merupakan rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam penglihatannya. Pada penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan dari lahir mengalami kesulitan dalam memberi gambaran keadaan dirinya secara fisik (gambaran tubuh). Hal tersebut dikarenakan keterbatasan fisik dalam penglihatan yang dialami penyandang tunanetra. Penyandang tunanetra akan kesulitan mendeskripsikan dirinya secara fisik, apakah ia tampan, cantik, atau tidak. penyandang tunanetra akan memperoleh penilaian dirinya sebagian besar melalui umpan balik dari orang tua, guru atau teman sebaya yang tidak mengalami kebutaan. Kebutaan yang dialami juga akan berpengaruh terhadap pergaulan berupa interaksi di lingkungan.

Beberapa kelayan yang peneliti temui diantaranya kelayan tunanetra neo-natal, serta post-natal merasa cukup percaya diri dengan penampilan fisiknya, ketika mereka menghadapi masalah mereka tidak mudah menyerah ini dapat di lihat ketika mereka menceritakan saat meninggalkan rumah untuk belajar di PSBN Tuah Sakato, mereka melawan kesedihan mereka demi diri mereka dan keluarga, merasa bangga dengan kemampuan yang mereka miliki, walaupun mereka masih merasa tidak nyaman dengan individu lain yang tidak mengalami tunanetra tapi mereka bisa

bergaul dengan siapa saja. Dari pernyataan tersebut kelayan tunanetra yang peneliti temui memandang dan menilai dirinya cenderung positif, sehingga penghayatan seperti ini akan membentuk konsep diri yang positif pada kelayan tunanetra tersebut.

Selanjutnya ada beberapa kelayan yang peneliti temui di mana beberapa kelayan neo-natal dan post natal mengatakan bahwa mereka tidak bisa menerima keterbatasan yang mereka alami yaitu tidak dapat melihat, sehingga kelayan tunanetra merasa rendah diri, frustrasi, merasa menyesal menjadi penyandang tunanetra yang mudah menyerah bila menghadapi suatu masalah, ini sangat kelihatan ketika mereka mengalami pengalaman yang negatif yang dialaminya yang membuat mereka menutup diri dari kehidupannya, dan lebih menarik diri ketika bergaul dengan individu yang tidak mengalami cacat netra karena merasa tidak nyaman, merasa minder dan malu sehingga kelayan tunanetra lebih menutupi dirinya dalam berinteraksi. Hal ini terlihat dari sikap mereka ketika peneliti mendekati sehingga butuh waktu mendekati diri. Dari pernyataan tersebut mereka menilai dan memandang dirinya cenderung negatif, dari penghayatan diri mereka itu memungkinkan pembentukan konsep diri yang negatif.

METODE PENELITIAN.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut sugiyono (2012:92) penelitian komparatif adalah Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian komparatif kuantitatif adalah penelitian untuk membandingkan atau menggambarkan suatu keadaan penelitian yang datanya di peroleh dan dilakukan dalam bentuk angka.

Yusuf (2005:183) “Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin dari pada karakteristik tertentu sejumlah objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi adalah seluruh kelayan

tunanetra Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang yang terdiri dari 3 kelas yaitu persiapan, dasar, lanjutan, yang berjumlah 40 orang.

Menurut Yusuf (2005:160) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian, hipotesis dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan sampel semua kelayan tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut azwar (1999:3) istilah skala disamakan saja dengan istilah tes namun dalam pengembangan instrument ukur umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif. Skala psikologi tersebut digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang Konsep diri pada kelayan tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Buah Sakato Padang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Skala ini berisi tentang pernyataan-pernyataan yang bertujuan untuk mengungkap indikator-indikator konsep diri kelayan dalam berinteraksi di lingkungan. Skala konsep diri disusun sesuai dengan kisi-kisi skala konsep diri dalam berinteraksi. Adapun kategori jawaban untuk skala interaksi sosial mengembangkan beberapa aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Skala Konsep Diri

No	Pernyataan Positif		No	Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat Sesuai	5	1	Sangat Sesuai	1

2	Sesuai	4	2	Sesuai	2
3	Kurang Sesuai	3	3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2	4	Tidak Sesuai	4
5	Sangat Tidak Sesuai	1	5	Sangat Tidak Sesuai	5

Skala yang telah dikumpulkan peserta lalu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian isi skala yang telah di isi oleh subjek penelitian
2. Memisahkan skala yang di isi oleh kelayan tunanetra neo-natal dengan post-natal
3. Membuat tabel pengolahan
4. Menskor dan menghitung jumlah jawaban dan memasukkannya ke dalam tabel pengolahan.
5. Selanjutnya, data yang telah masuk akan di olah dengan menggunakan analisis statistika uji beda (t tes), namun sebelum itu data yang ada akan di uji melalui uji prasyarat analisis, apakah data tersebut berdistribusi normal dan homogen atau tidak.
6. Untuk uji normalitas digunakan "Uji Liliefors". Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.
7. Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen. Untuk mengetahui homogenitas variansi digunakan "Uji Homogenitas Varians"
8. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan metode uji T test.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini ditujukan untuk melihat dan membandingkan konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dan post-natal dalam berinteraksi di lingkungan di PSBN Tuah Sakato Padang. Data-data tersebut di ambil dari kelompok eksperimen 1 yaitu neo-natal dan eksperimen 2 yaitu post-natal. Jumlah kelayan yang di libatkan dalam penelitian ini adalah 40 kelayan dari kelas persiapan, dasar, dan lanjut di PSBN Tuah Sakato. Data diolah dengan bantuan *microsoft excel dan SPSS 15.0 for windows* dan sesuai dengan langkah-langkah yang di tentukan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis data

Data yang diterima peneliti berjumlah 40 kelayan penyandang tunanetra, yang mana 17 kelayan neo-natal dan 23 kelayan post-natal seperti terlihat pada tabel :

Tabel 5
Data Kelayan Tunanetra Neo-Natal Dan Post-Natal

DATA KELAYAN					
NEO-NATAL			POST-NATAL		
no.	jumlah	rata-rata	no.	jumlah	rata-rata
1	100	3,33	1	102	3,40
2	98	3,27	2	101	3,37
3	116	3,87	3	87	2,90
4	113	3,77	4	108	3,60
5	93	3,10	5	88	2,93
6	111	3,70	6	112	3,73
7	104	3,47	7	112	3,73
8	107	3,57	8	93	3,10

9	104	3,47	9	105	3,50
10	105	3,50	10	103	3,43
11	100	3,33	11	95	3,17
12	97	3,23	12	108	3,60
13	87	2,90	13	101	3,37
14	90	3,00	14	95	3,17
15	110	3,67	15	93	3,10
16	98	3,27	16	89	2,97
17	114	3,80	17	99	3,30
			18	103	3,43
			19	94	3,13
			20	88	2,93
			21	87	2,90
			22	84	2,80
			23	90	3,00

2. Tes Normalitas

Hipotesis dalam uji distribusi normal data tersebut adalah :

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai pada t hitung lebih kecil dari nilai signifikansi taraf 0,05 pada tabel maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai pada t hitung lebih besar dari nilai signifikansi taraf 0,05 pada tabel maka H_0 ditolak.

Setelah dilakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6

Tabel Data Distribusi Normal Metode *Kolmogrov-smirnov* dan *Shapiro-wilk* :

Tests of Normality

tunanetra	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai neo-natal	,098	17	,200*	,971	17	,831
post-natal	,127	23	,200*	,947	23	,248

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel distribusi normal yang menggunakan metode *kolmogrov – smirnov* dan *shapiro – wil* dilihat pada data statistik yang di peroleh dengan metode *kolmogrov-smirnov* terlihat pada tabel statistik neo natal = 0.098 sedangkan pada tabel di peroleh df = 17. Dari df 17 pada tabel di peroleh nilai 1,740 dan Post-natal di peroleh t hitung sebesar 0,127 dan df = 1,714 .

Hal ini menyatakan bahwa pada data kelayan neo-natal dan post – natal, nilai t hitung < t tabel (neo-natal = 0.098 < 1,740 ; post-natal = 0,127 < 1,714). Sehingga H_0 diterima dan H_1 di tolak dan data penelitian ini menurut metode *kolmogrov-smirnov* dan *shapiro-wilk* berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk menguji apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Hipotesis dalam pengujian homogenitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan varians antara tunanetra neo-natal dan post-natal.

H_1 : terdapat perbedaan varians antara tunanetra neo-natal dan post-natal.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai F hitung lebih kecil dari f tabel pada signifikansi 0,05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai F hitung lebih besar dari f tabel pada signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak.

Setelah dilakukan pengolahan data pada pihak kanan, dapat dilihat hasil uji *Homogenitas Varians* sebagai berikut :

Table 7
Tabel Uji *Homogenitas Varians*

F-Test Two-Sample for Variances		
	<i>neo-natal</i>	<i>post-natal</i>
Mean	102,764706	97,2608696
Variance	72,0661765	71,8379447
Observations	17	23
Df	16	22
F	1,00317704	
P(F<=f) one-tail	0,48748508	
F Critical one-tail	2,131264	

Dari data di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih kecil dari f tabel (F hit. (1,00317704) < f tab. (2,131264)), hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_1 di tolak. Dapat pula di artikan bahwa data neo-natal dan post-natal adalah homogen pada metode pengujian homogenitas varians dengan nilai signifikansi 0.05% pada tabel F dengan df = 16 (n - 1).

4. Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji-T)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas di peroleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t satu pihak melalui program *mirosoft excel* dan *SPSS 15.0 for windows* menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis dalam uji kesamaan rerata adalah sebagai berikut :

H0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dan post-natal.

H1 : terdapat perbedaan yang signifikan antara konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dan post-natal.

Tabel hasil pengolahan data menggunakan *SPSS 15.0 for windows* :

Tabel 8

Perbedaan Rata-Rata Data Kelayan Tunanetra Neo-Natal Dan Post-Natal

Group Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	neo-natal	17	102,76	8,489	2,059
	post-natal	23	97,26	8,476	1,767

Dari tabel data di atas pada group statistik terlihat bahwa ada perbedaan rerata antara kelayan neo-natal dengan post-natal, hal ini dapat di buktikan pada kolom mean ;

$$T = 102,76 - 97,26 = 5,50$$

Dari hasil pengurangan nilai rata-rata sudah terlihat bahwa kelayan Neo-natal lebih baik dari pada kelayan Post-natal dengan selisih nilai sebesar 5,50. Namun hal ini masih belum cukup hingga peneliti harus melakukan uji menggunakan signifikansi pada taraf 0,05 % pada tabel t dengan $df = 38 (n - 2)$, dan dapat dilihat seperti tabel di bawah ini :

Tabel 9

Tabel Independent Sample Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	,071	,791	2,029	38	,050	5,504	2,713	,012	10,995
	Equal variances not assumed			2,028	34,602	,050	5,504	2,713	-,007	11,015

Data hasil *independent samples test* dengan *SPSS 15.0 for windows* :

Nilai t hitung = 2,029

Nilai t tabel = 1.6859

Dari hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa, H_0 ditolak (*neo-natal = post-natal*) dan H_1 diterima (*neo-natal > post-natal* ($2,029 > 1,6859$)) karena nilai t hitung lebih besar dari T tabel pada taraf 0,05 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri kelayan Neo-natal lebih baik dari pada kelayan Post-natal. Dari metode yang digunakan dengan bantuan software *SPSS 15.0 for windows* dan *microsoft excel*, ternyata hasil yang diperoleh sama.

C. Pembahasan .

Hasil pengolahan data dan dianalisis antara kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal bahwa data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, kemudian dilakukan uji kesamaan rerata dengan uji t dan didapat hasil bahwa konsep diri kelayan tunanetra neo-natal lebih bagus dari konsep diri kelayan tunanetra post-natal dan itu membuktikan bahwa terdapat perbedaan konsep diri antara kelayan tunanetra neo-natal dan post-natal.

Hal ini juga didukung oleh hasil pengamatan serta wawancara peneliti terhadap kelayan tunanetra bawasannya kelayan yang mengalami neo-natal dia lebih percaya diri dan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru maupun orang yang baru dikenal sedangkan yang kelayan yang mengaami post-natal kebanyakan mereka lebih menarik diri, tidak percaya diri, dan belum bisa menerima sepenuhnya akan kondisi gangguan penglihatan yang dialami, sehingga kelayan neo-natal merasa dirinya berada dilingkungan yang tidak aman dan nyaman hal ini lah yang membuat mereka sulit mengenal hal-hal baru dan lebih menarik diri dari lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan konsep diri penyandang tunanetra neo-natal dan post-natal di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan Konsep diri kelayan tunanetra sejak lahir (neo-natal) dan setelah lahir (post-natal) di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang.

2. Konsep diri kelayan tunanetra sejak lahir (neo-natal) lebih baik dari pada kelayan tunanetra setelah lahir (post-natal) di Panti Sosial Bina Netra Tuah Sakato Padang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti ingin mengajukan saran kepada :

1. Guru, guru hendaknya lebih memahami, dan lebih mengenal kelayan terutama kelayan neo-natal dan post-natal yang masih kurang dalam konsep dirinya sehingga masalah-masalah yang dihadapi kelayan bisa terselesaikan dan kelayan lebih percaya diri terutama dalam berinteraksi.
2. Psikolog, psikolog harusnya bisa lebih mengetahui kondisi anak dan memberi masukan terhadap guru-guru untuk memberikan layanan pendidikan dan bimbingan yang lebih baik lagi terhadap penyandang tunanetra demi meningkatkan konsep diri kelayan.
3. Kelayan Tunanetra, kelayan hendaknya dapat menciptakan konsep diri dan motivasi yang tinggi dan kesadaran menumbuhkannya tidak hanya di pengaruhi oleh faktor dari luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri.
4. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar pijakan penelitian yang akan diteliti peneliti selanjutnya. Dan peneliti lainnya yang lebih kompeten dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang : Unnes Press.

Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Sumekar, Ganda. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.